



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.2, November 2024, Page: 515-528



STUDI EMPIRIS TENTANG LIVING HADIS THOLABUL 'ILMI DI MI TAHFIDZ AL-FATHIMIYAH: DAMPAK DAN IMPLIKASINYA

Sihono,¹ Moh Faliqul Isbah²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sihono393@gmail.com,¹ dan mfaliqul97@gmail.com²

History Article

Submission:
16 Juli 2024

Revised:
12 Agustus 2024

Accepted:
17 September 2024

Published:
30 November 2024

E-ISSN:
[2797-7668](#)

P-ISSN:
[2807-405X](#)

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This study explores the implementation of the Tholabul 'Ilmi Hadith at MI Tahfidz Al-Fathimiyah and its impact on Islamic education. The research aims to understand how the Tholabul 'Ilmi Hadith is applied in daily life at the institution and its implications for the educational process. A qualitative research method was used, collecting data through observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that the integration of Tholabul 'Ilmi in the curriculum of MI Tahfidz Al-Fathimiyah not only enhances students' religious knowledge but also contributes to their character formation. This study contributes by offering a model for implementing Hadith-based Islamic education that is both adaptive and relevant, providing a reference for curriculum development in other Islamic educational institutions.

Keyword: *Living Hadith, Tholabul 'ilmi, Islamic Education*

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi implementasi Hadis Tholabul 'Ilmi di MI Tahfidz Al-Fathimiyah dan dampaknya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Hadis Tholabul 'Ilmi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di institusi tersebut serta implikasinya terhadap proses pendidikan. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Tholabul 'Ilmi dalam kurikulum MI Tahfidz Al-Fathimiyah tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa tetapi juga membantu pembentukan karakter mereka penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk model penerapan pendidikan Islam berbasis hadis yang adaptif dan relevan, yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: *Living hadis, Tholabul 'ilmi, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Hadis, sebagai sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, merupakan fondasi penting dalam pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam (Ratna Sari, 2019). Memahami hadis dengan baik bukan hanya menjadi kewajiban intelektual, tetapi juga spiritual bagi umat Islam (Anjani, 2023). Salah satu pendekatan efektif untuk memperdalam pemahaman hadis adalah melalui penerapan konsep "Living Hadis". Living Hadis mengacu pada praktik hidup di masyarakat yang berlandaskan pada hadis dan amalannya dalam kehidupan sehari-hari, mengadaptasi pesan-pesan keagamaan Nabi Muhammad SAW sesuai konteks zaman dan kebutuhan sosial mereka (Iffah, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, adaptasi Living Hadis menjadi relevan mengingat dinamika sosial dan budaya yang cepat berubah, terutama di era globalisasi dan modernisasi. (Isnaeni dkk., 2024) Tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan zaman modern, sambil menghadapi ancaman radikalisme dan ekstremisme (Faza MB, 2019). Upaya memperkuat pemahaman agama melalui Living Hadis diharapkan tidak hanya meningkatkan kedalaman pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang toleran, moderat, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil peran penting dalam memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metodologi pengajaran Living Hadis, serta memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan di madrasah-madrasah Indonesia (Maulana dkk., 2020).

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia (Afnita dkk., 2021; Wandi dkk., 2024). Dengan terus berinovasi dan mengadaptasi pendekatan yang sesuai dengan zaman, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan positif yang membawa perubahan berarti bagi masyarakat dan bangsa (Akip & Azwar, 2022). Melalui pendekatan Living Hadis, harapannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk individu yang komprehensif secara spiritual dan moral, serta siap menghadapi tantangan global dalam kerangka nilai-nilai Islam yang sesuai dengan konteks zaman.

MI Tahfidz Al-Fathimiyah, sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia, telah mengambil inisiatif dalam menerapkan Living Hadis sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Penerapan ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman pendidikan siswa dengan menjembatani pemahaman teoritis agama dengan aplikasi praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun demikian, meskipun upaya ini menjanjikan, belum ada banyak studi empiris yang mendalam mengenai implementasi Living Hadis di konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Tholabul Ilmi, yang berarti 'mencari ilmu', adalah konsep yang sangat dihargai dalam Islam. Hadis Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya menuntut ilmu bagi setiap Muslim, tanpa memandang usia atau gender. MI Tahfidz Al-Fathimiyah adalah sebuah madrasah yang bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui implementasi nilai-nilai Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan studi empiris di MI Tahfidz Al-Fathimiyah. Fokusnya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Living Hadis diterapkan, proses implementasinya, serta dampaknya terhadap pemahaman agama, pembentukan karakter, dan sikap sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar.

Kegunaan penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman kita tentang praktik pendidikan agama yang lebih kontekstual dan relevan. Implikasi praktis dari temuan ini dapat mendukung pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan efektif di madrasah-madrasah serupa di Indonesia, serta memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dalam memperbaiki pendekatan pendidikan agama yang ada.

Secara definisi operasional, dalam konteks studi ini, Living Hadis diartikan sebagai metode pengajaran yang mengintegrasikan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dalam aktivitas sehari-hari siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Dengan menjembatani gap dalam literatur mengenai penerapan Living Hadis di pendidikan dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara akademis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

KAJIAN LITERATURE

Hasil penelitian ini mencakup konsep Tholabul Ilmi yang ditemukan oleh Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam bukunya "Ta'lim Muta'alim", yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini atau pendidikan merdeka belajar. Konsep ini mencakup tujuan pendidikan, peran pendidik dan peserta didik, struktur kurikulum pendidikan, serta metode pembelajaran seperti mudzakah, munadhoroh, dan mutharohah (Srifariyati, Kholikun, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan memperdalam pemahaman tentang Tholabul Ilmi dan mengeksplorasi implementasinya dalam pendidikan modern. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh menjelajahi dampak Tholabul Ilmi terhadap pengembangan soft skill dan karakter yang baik, serta interaksi sosial siswa dalam konteks institusi pendidikan masa kini.

Sebuah jurnal berjudul "Living Qur'an dan Hadis dalam Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah: Studi Kasus Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pleret" mengungkapkan bahwa pencegahan radikalisme agama dilakukan secara terstruktur. Partisipasi semua komponen dalam sistem sekolah dimulai dengan penetapan visi dan misi yang sejalan dengan penerapan Living Qur'an dan Hadis. Melibatkan guru, mahasiswa praktik lapangan, dan siswa sendiri, kegiatan seperti tadarus pagi, Sholat dhuha, kultum dhuhur, pemasangan ayat al Qur'an dan Hadis di sekolah, serta bakti sosial telah dilaksanakan (Suismanto, 2018). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, jurnal ini menekankan aspek teologisnya dengan teliti, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep ini dipahami dan diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari umat Islam.

Dari judul jurnal "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam", penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis yang mengatur tentang kewajiban menuntut ilmu menjelaskan bahwa pendidikan merupakan elemen krusial dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai fondasi utama untuk kemajuan manusia, yang tanpanya, perkembangan tidak akan tercapai (Khasanah, 2021). Penelitian ini mengulas secara komprehensif hadist-hadist yang berkaitan dengan Tholabul Ilmi, menunjukkan signifikansi dan relevansinya dalam konteks pendidikan dan kehidupan muslim.

Dalam perspektif ini, penelitian tersebut memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pemikiran dan pendekatan praktis dalam mengaplikasikan nilai-nilai Tholabul Ilmi dalam masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Keberadaan tinjauan pustaka ini penting untuk memahami konteks dan dasar teori yang mendukung penelitian ini. Setiap artikel memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi mengenai pentingnya pendidikan Islam dan penerapan Tholabul Ilmi dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Abdussamad, 2021). Penelitian dilakukan di MI Tahfidz Al-Fathimiyah selama enam bulan. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan pengelola sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama terkait implementasi Tholabul Ilmi dan dampaknya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata (Wildan & Idris, 2023).

Prosedur Penelitian, observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan belajar mengajar dan implementasi Tholabul Ilmi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara Mendalam, Dilakukan dengan guru, siswa, dan pengelola sekolah untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan Tholabul Ilmi. Analisis Dokumen, Melibatkan analisis terhadap kurikulum, silabus, dan dokumen lainnya yang relevan untuk memahami bagaimana prinsip Tholabul Ilmi diintegrasikan dalam pendidikan (Ardiansyah dkk., 2023).

Instrumen dan Teknik Analisis. Data Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data (Ardiansyah dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi Tholabul ‘Ilmi di MI Tahfidz Al-Fathimiyah berdampak pada pendidikan Islam, khususnya dalam hal pengetahuan agama dan pembentukan karakter siswa. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa penerapan prinsip Tholabul ‘Ilmi di MI Tahfidz Al-Fathimiyah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter siswa secara holistik. Dalam hal ini dirasa perlu bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana dampak dampak yang disebabkan dari praktek atau aktualisasi dalam sebuah lembaga pendidikan islam dari hadis Tholabul ‘ilmi, yang mana hadis ini sudah sangat masyhur dikalangan kaum muslimin. Studi *living* hadis Tholabul ‘ilmi ini sangat perlu dilihat secara empiris, melihat betapa terkenal hadis tersebut. dengan melakukan penerapan hadis Tholabul ‘Ilmi ini nantinya akan dapat memberikan pengertian bahwa setiap hadis jika diterapkan dan dikaji secara mendalam akan mendapatkan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia dan peradabannya (Dwi Purnama Wati, 2024).

Implementasi Tholabul ‘Ilmi di MI Tahfidz Al-Fathimiyah

Perlunya langkah konkrit untuk menjalankan pendidikan dalam lingkup pendidikan islam salah satunya mendasarkan proses pendidikan yang sejalan dengan tuntutan agama. Implementasi dalam hal ini ialah hadits Tholabul ‘Ilmi Faridlotun ‘Ala Kulli Mulimin Wa Al-muslimat. Hadis tersebut mengandung arti setiap intrapersonal dibebankan kewajiban untuk menuntut ilmu, artinya tidak ada batasan usia dan juga batasan jenis kelamin.

Observasi menunjukkan bahwa MI Tahfidz Al-Fathimiyah telah secara efektif mengintegrasikan Tholabul ‘Ilmi dalam kurikulum mereka. Tholabul ‘Ilmi, yang berarti "mencari ilmu," tercermin dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru secara aktif memperkenalkan hadis-hadis terkait pentingnya mencari ilmu, yang kemudian diimplementasikan dalam metode pengajaran sehari-hari. Siswa didorong untuk tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna hadis tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, dalam kelas-kelas Tahfidz, siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga mempelajari tafsir dan konteks historisnya, yang memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara komprehensif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian ilmiah dan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip Tholabul ‘Ilmi dalam konteks yang lebih luas. Implementasinya bagi guru yaitu selalu memberikan stimulan terhadap peserta didik terkait pentingnya menuntut ilmu bagi setiap lapisan manusia dari segala jenjang dan umur, begitu juga guru disini masih selalu mengembangkan dan belajar terkait materi-materinya yang akan disampaikan terhadap siswa. Perilaku guru yang melakukan kegiatan muthola’ah untuk setiap mata pelajaran yang akan diajarkan sebuah bentuk empiris terkait implementasi tholabul’ilmi di MI Tahfidz Al-Fathimiyah.

Contoh selanjutnya ketika diluar kelas ada beberapa kegiatan seperti muthola’ah, mura ja’ah yang dijadwalkan setiap habis sholat isya sampai jam 9 malam. Kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh siswa saja akan tetapi juga diikuti bagi guru juga pembimbing, yang mana

para pembimbing melakukan muthola'ah juga sambil mendampingi siswa tersebut. Kegiatan ini adalah suatu bentuk implemtnasi atau aktualisasi terkait tholabul ilmi. Secara tidak langsung pola kegiatan sehari-hari guru yang dilakukan seperti muthola'ah dan juga melakukan pengamatan terkait dampak dari materi yang disampaikan terhadap perilaku murid tersebut merupakan tahapan tholabul'ilmi bagi setiap guru yang mengajar di lembaga tersebut. Hal ini berkaitan juga tentang perlunya berinovasi dan mengembangkan cara belajar dan mengajar untuk mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang selalu berubah seiring berjalannya waktu (Usman, 2013).

Dampak Terhadap Pengetahuan Agama

Suatu tindakan atau kegiatan selalu mempunyai impact atau dampak yang disebabkan oleh perilaku tersebut. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa program Tholabul 'Ilmi memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan agama mereka. Siswa melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, termasuk tafsir Al-Qur'an dan hadis. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai situasi.

Jelas sekali tampak adanya dampak terhadap pengetahuan agama dari seluruh kegiatan belajar siswa maupun kegiatan guru dalam lembaga pendidikan islam. selaras dengan hal itu dampaknya dari kegiatan pembelajaran yang ada di MI Al-Fathimiyah yang mana mempelajari ilmu agama sudah barang tentu berdampak pada pengetahuan keagamaan setiap siswa.

Sebagai contoh, seorang siswa kelas lima menjelaskan bahwa melalui pembelajaran Tholabul 'Ilmi, dia dapat memahami pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupannya, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi praktis ajaran agama (Ahmad, 2015). Selaras dengan kutipan diatas berdasarkan pengamatan peneliti tentang pembelajaran agama yang mendasarkan semangtnya pada hadis tentang tholabul 'ilmi mendapatkan setiap santri atau siswa dalam kesehariannya secara tanpa sadar atau alamiah mereka selalu mempertimbangkan tindakannya setiap hari dengan aturan-aturan agama seperti akhlaq dan juga budi pekerti, yang mana hal itu diterapkan ketika setiap dari siswa tersebut berinteraksi dengan sesamanya. Hal itu berdampak bagi agama islam letaknya pada baiknya budi pekerti generasi penerus agama islam. Setiap muslim diperintahkan untuk bertaqwa, bertaqwa sendiri mempunyai arti atau tafsiran bahwasannya bertaqwa ialah menjauhi segala larangannya dan melakukan segala yang diperintahkannya. Dengan dilakukannya pembelajaran dengan sitem pesantren hal itu menibulkan dampak terhadap kelesatarian pengethauan terkait agama. Dengan demikian aktualisasi dari Tholabul ilmi berdapampak pada pengetahuan tentang ketaqwaan.

Situasi dimana siswa selalu melihat lingkungannya mempunyai tradisi selalu belajar atau menuntut ilmu dimanapun dan diusia berapapun oleh siapapun dapat berdampak pada agama, dimana menuntut ilmu agama yang selalu dilihat oleh siswa akan memicu siswa untuk selalu belajar, dititik dimana siswa mempunyai semangat untuk selalu belajar maka meberikan

dampak kepada semakin banyaknya dan meluasnya generasi agama islam yang mempunyai kopetensi yang baik dalam ranah agama. Tradisi ini harus selalu dilestarikan tentang karakter budaya selalu belajar akan berdampak pada agama (Aisyah & Kholidah, 2024).

Seorang guru memberikan pengajaran terkait keagamaan berdampak pada agam itu sendiri (Maulidah dkk., 2024). Dengan kata lain ketika guru melakukan praktik dari hadis menuntut ilmu yang diterapkan di MI Al-Fathimiyah meberikan kontribusi dan dampak bagi pengetahuan peserta didik tentang pemahamnya terhadap agama islam, dengan demikian sudah barang tentu ketika pembiasaan dimanapun manusia itu berada harus selalu menuntut ilmu, maka hadis Tholabul ‘Ilmi ini berdampak pada penambahan pengetahuan agama dan berdampak secara langsung pada agama itu sendiri. Dengan adanya penerapan hadis Tholabul ilmi akan memperluas generasi yang mempunyai semangat belajar agama (Purnomo dkk., 2024).

Pembentukan Karakter Siswa

Selain peningkatan pengetahuan agama, implementasi Tholabul ‘Ilmi juga berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Guru dan pengelola sekolah melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Siswa yang terlibat dalam program Tholabul ‘Ilmi menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam hal ini menurut mafruri terkait pembentukan karakter anak sangat penting, ia mengungkapkan bahwa pembentukan karakter yang paling efektif dilakukan iala meberikan contoh secara langsung dalam keseharian dari seluruh elemen pengajar, staf juga para pembimbing asrama, faktor pemberian suri tauladan yang baik sangat mempengaruhi karakter anak daripada ketika hanya pembelajaran didalam kelas. Mengapa demikian karen pesantren sudah identik dengan pendidikan agama yang berperan dalam pembentukan karakter (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Pendidikan karakter senidiri pada hakikatnya adalah sebuah tata cara untuk melakukan suatu tindakan guna meningkatkan jiwa kepekaan juga jiwa yang mempunyai kepekaan dan tanggung jawab sosial, bukan sekedar itu saja pendidikan karakter dapat mengembangkan kecedsan emosional, kemudian juga dititik akhirnya melahirkan peserta didik yang mempunyai etika yang baik dalam kehidupannya (Yusuf, 2024). Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pemahamn mana hal baik dan mana hal buruk, akan tetapi pendidikan karakter juga harus mampu memberikan stimulan atau ajran yang dapat membiasakan dan menanamkan paham, mampu meraskan atau kepekaan, faktor terpentingnya yang terakhir adalah menanamkan karakter mau melakukan hal yang baik untuk peserta didik (Hilalludin & Haironi, 2024).

Alternatif dari model pendidikan yang disebut pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh interpersonal maupun komunitas untuk mendidik siswa agar dalam setiap pengambilan keputusan siswa dapat dengan bijak melakukannya, keputusan-keputusan yang bijak yang diambil siswa dapat meberikan kontribusi karakter siswa yang positif dan dapat meberikan pengaruh terhadap diri pribadinya siswa dan juga lingkungannya (Minat & Dan,

2024). Dengan demikian MI Al-Fathimiyah melakukan konsep alternatif pendidikan yang tepat, guna mempengaruhi kinerja keseharian siswa.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini lebih cenderung menunjukkan perilaku yang positif di dalam dan di luar kelas. Mereka lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, lebih aktif dalam kegiatan belajar, dan lebih terbuka untuk membantu teman-teman mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zain (2017), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdasarkan ajaran Islam dapat secara signifikan membentuk perilaku positif siswa. Pembentukan karakter peserta didik yang paling efektif ialah mempengaruhinya dengan budaya disekitarnya (Aisyah & Kholidah, 2024). Pada MI Al-Fathimiyah sudah menerapkan konsep budaya yang baik sebagai suplemen pendidikan karakter yang baik pula, dengan adanya situasi atau kegiatan positif yang secara terus menerus.

Pembentukan karakter siswa dalam lingkup pesantren juga dapat menjadi salah satu solusi yang mungkin dapat dicoba untuk menekan kenakalan anak di usia sekolah, mengapa demikian setiap siswa dilembaga pendidikan Al-Fathimiyah ini mereka tinggal diasrama selama masa pembelajaran dan akan dipuungkan ketika ada hari libur panjang hal itu diungkapkan oleh Mudhofar selaku pendidik yang ada di MI Al-Fathimiyah tersebut. dengan demikian karakter siswa akan sangat dominan dibentuk oleh lingkungan pesantrennya dan memberikan kontribusi terhadap pergaulan yang tidak sesuai dengan aturan agama contohnya seperti kenakalan kriminalitas anak (Gularso & Indrianawati, 2022).

Perilaku keseharian guru yang ada di MI Al-Fathimiyah ini juga selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, Mafruri selaku pengajar di MI tersebut mengatakan sebuah contoh yang dapat membentuk karakter ialah tentang kerapian, dan akhlaq yang baik bagi sesamanya, Mafruri mengungkapkan ketika sedang memberikan peringatan terhadap kerapian dalam berpakaian siswa dengan memberikan contoh kepada guru atau teman yang mempunyai tata berpakaian yang rapi. Guru disana juga dituntut untuk berpakaian rapi hal itu bertujuan memberikan stimulan terhadap karakter siswa. Hal itu selaras dengan, jika guru memberikan contoh yang baik maka setiap peserta didik akan mendapatkan stimulan pendidikan karakter, juga ketika pemimpin itu dalam hal ini siapa saja yang ada dilingkup pendidikan pesantren melakukan pembiasaan yang baik dalam perilakunya maka siswa akan menirunya (M. Ihsan dacholfany., 2014).

Guna membentuk karakter siswa yang berlandaskan dengan agama maka aktualisasi dari tholabul ilmi sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa, letaknya pada setiap siswa debrikan tauladan yang baik untuk selalu belajar dengan tauladan guru dalam kegiatannya juga masih selalu belajar dan melakukan pemahaman terkait materi yang akan disampaikan. Hal tersebut secara langsung dapat dilihat oleh siswa ketika kegiatan muthola'ah guru yang dilakukannya ketika diluar jam belajar dikelas. Dengan demikian akan memberikan stimulan pendidikan karakter kepada siswa ketika melihat guru dan lingkungannya senantiasa belajar meskipun diluar kelas (Mariana, 2021).

Pendidikan dalam pembentukan karakter siswa mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peserta didik (Aisyah & Kholidah, 2024). Dengan melihatnya peserta didik terhadap situasi disekitarnya yang selalu dalam situasi belajar dan mengajar akan

berdampak pada karakter siswa untuk selalu belajar meskipun diluar kelas ataupun disetiap hal-hal yang dihadapinya. Mudhofar memberikan pendapat bahwa ia selalu meberikan stimulan terhadap peserta didik dalam hal karakter dengan cara meberikan pengertian kepada pseerta didik: pak guru saja masih belajar dan *muthola 'ah* terus, jadi kalian setiap siswa harus selalu belajar dimanapun kalian berada.

Pembentukan karakter melalui kegiatan atau budaya harian dengan diluar kelas maupun didalam kelas seperti kegiatan sholat fardlu berjamaah dan melakukan pembelajaran dikelas merupakan bentuk dari pembiasaan pendidikan karakter yang positif bagi pribadi siswa yang ada di lembaga pendidikan (Zaini Miftach, 2024). Sejalan dengan hal itu seluruh kegiatan yang positif telah dilakukan oleh MI Al-Fathimiyah ini guna membentuk karakter peserta didik yang baik dan sesuai dengan aturan agama islam.

Implikasi untuk Praktik Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak signifikan dari implementasi Tholabul 'Ilmi di MI Tahfidz Al-Fathimiyah, baik dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa maupun membentuk karakter mereka. Namun, untuk memperjelas implikasi ini, penting dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan misi Tholabul 'Ilmi. Data ini membantu untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap proses pendidikan di lembaga tersebut.

Sebelum penerapan Tholabul 'Ilmi, pengetahuan agama siswa cenderung terbatas pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa disertai pemahaman konteks atau tafsirnya. Hal ini membuat siswa sulit mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah penerapan misi Tholabul 'Ilmi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Mereka mulai memahami tafsir ayat dan hadis, serta mampu menerapkannya dalam aktivitas keseharian.

Pada aspek pembentukan karakter, sebelum penerapan prinsip ini, siswa menunjukkan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang rendah. Sebagian besar belum memahami pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan adanya pendekatan berbasis hadis ini, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, dan menunjukkan sikap saling menghormati.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas, data hasil penelitian dirangkum dalam tabel perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan Tholabul 'Ilmi. Perbandingan ini mencakup aspek pengetahuan agama, pembentukan karakter, dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan. Selain itu, grafik visualisasi menunjukkan kenaikan rata-rata pemahaman agama siswa dari 50% sebelum penerapan menjadi 80% setelah enam bulan pelaksanaan. Nilai kedisiplinan siswa juga meningkat signifikan dari skor 3,2 menjadi 4,5 (skala 1-5).

Sebagai tambahan, penelitian ini juga membandingkan praktik serupa di lembaga lain, seperti Pondok Pesantren X, yang juga menerapkan prinsip Tholabul 'Ilmi. Data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh di MI Tahfidz Al-Fathimiyah konsisten dengan lembaga tersebut, yaitu peningkatan kemampuan spiritual dan moral siswa. Hal ini memperkuat bahwa

pendekatan berbasis hadis seperti Tholabul ‘Ilmi memiliki potensi untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

Implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi prinsip Tholabul ‘Ilmi dalam kurikulum pendidikan Islam. Pendekatan ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan aspek akademik tetapi juga aspek moral siswa. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mengadopsi metode ini untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana nilai-nilai intelektual dan spiritual dikembangkan secara seimbang.

Selain itu, di era digital saat ini, pendidikan Islam juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Implementasi Tholabul ‘Ilmi dapat dikombinasikan dengan media digital untuk memperluas akses dan efektivitas pembelajaran. Langkah ini akan memberikan pendampingan kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, sesuai dengan nilai-nilai agama.

Sebagai kesimpulan, penerapan Tholabul ‘Ilmi memberikan dampak nyata terhadap kualitas pendidikan Islam di MI Tahfidz Al-Fathimiyah. Model ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum. Dengan pendekatan yang adaptif dan relevan, pendidikan Islam mampu menghadirkan solusi yang sesuai dengan tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai luhur agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengungkapkan bahwa implementasi Tholabul ‘Ilmi di MI Tahfidz Al-Fathimiyah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan Islam, terutama dalam meningkatkan pengetahuan agama dan membentuk karakter siswa. Integrasi prinsip ini dalam kurikulum menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana aspek intelektual dan spiritual siswa dikembangkan secara seimbang. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penerapan Tholabul ‘Ilmi dapat dianggap sebagai model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga pendidikan dasar. Kontribusi utama penelitian ini adalah penyediaan model penerapan pendidikan berbasis hadis yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan moral siswa secara holistik. Model ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lain untuk menciptakan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan era modern, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai agama yang kuat. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi model penerapan serupa di berbagai konteks pendidikan Islam dan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan implementasi Tholabul ‘Ilmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Perss.
- Afnita, N., Wandu, J. I., & Melati, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi SKI di MTsN 5 Padang Pariaman. *Ikhtisar*, 1(2), 28–38. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2021.v1i2.28>
- Aisyah, N., & Kholidah, N. (2024). Implementasi Role Model Pada Praksis Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Nurul Qadim. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 85–94.
- Akip, M., & Azwar, R. (2022). Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional. *Studi Keislaman*, 20(Maret), 87–97.
- Anjani, R. S. (2023). Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 531–541.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dwi Purnama Wati. (2024). Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(2964–0131), 698–706.
- Faza MB, A. B. (2019). Metodologi Pengembangan Living Hadits Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(1), 142–159. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i1.2019.pp142-159>
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 54–63. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai- Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K. H. Abdullah Sa ' id. 3.
- Iffah, F. (2021). Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis. *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 1(1), 1–15.
- Isnaeni, A., Fauzan, F., Susanto, I., Ghazali, A. M., & Saputra, E. (2024). The Minority Stigma of Niqabi in Social Communities: A Study of Living Sunnah on Niqab-Wearing Students at the Islamic State University in Lampung. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21043/qijis.v12i1.22587>
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>

- M. Ihsan dacholfany. (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Gontor. *Laporan Penelitian*.
- Mariana, D. (2021). Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10222–10227.
- Maulana, L., Ridha, M. A. R., & Murni, A. (2020). Fenomena Living Hadis Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Khazanah Theologia*, 2(3), 142–152. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i3.10331>
- Maulidah, N. I., Asy'arie, B. F., Nurwahyuni, E., & Sulalah, S. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi dan Sosial. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 264–277. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3215>
- Minat, G. M., & Dan, S. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Daar El-Qolam Desa Pasir Gantung Kecamatan*. 03(04), 111–114.
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Purnomo, I. D., Mangkurat, U. L., Jannah, R., & Mangkurat, U. L. (2024). Dampak Positif Dan Negatif Social Media Pada. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 588–599.
- Ratna Sari, R. (2019). Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 1(2), 132–151. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>
- Srifariyati, Kholikun, N. (2016). *Konsep Tholabul Ilmi Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Burhanul Islam Az-Zarnuji Dan Implementasinya Dengan*. 02(November), 1–23.
- Suismanto. (2018). Living Qur ' an dan Hadis dalam Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pleret) Suismanto Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Email: Anggijatmiko@gmail.com A. Pendahuluan Kejadian teror di I. *Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 3(2), 93–105.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Hikmah*, XIV.
- Wandi, J. I., Priyono, C. D., & Afnita, N. (2024). *Journal of Civic Education Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik*. 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.24036/jce.v7i2.1116>

- Wildan, S., & Idris, H. (2023). Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Studi Kasus di Era Digital. *As-Sabiqun*, 5(1), 198–205. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2717>
- Yusuf, I. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Ponpes Terpadu Al-Mujahidin Balikpapan*. 2(March).
- Zaini Miftach. (2024). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Musik Religius Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung*.

